

Penyusunan Laporan Keuangan yang baik dan benar pada BUMDes

Nur Aliah*, Miftha Rizkina, Nina Fadilah,

Universitas Pembangunan Panca Budi

nur.aliah@dosen.pancabudi.ac.id, miftha@dosen.pancabudi.ac.id, ninafadilah@dosen.pancabudi.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 15 Juni 2022

Disetujui : 17 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

This research was conducted at BUMDes Mosaik Pematang Serai, Tanjung Pura District, Langkat Regency, North Sumatra. The purpose of this research is to find out how much understanding of village officials in compiling and processing village financial reports so that they can provide further training to improve village officials' skills in preparing village financial reports properly and correctly through community service by providing socialization. This study uses a qualitative descriptive approach by means of interviews. Village-Owned Enterprises or abbreviated BUMDes are formed by the village government to improve the welfare of the village community, utilize all economic potential, economic institutions, as well as the potential of natural resources and village human resources. Most of the business entities in Pematang Serai are engaged in savings and loans, party equipment rental, trading business and management of agricultural and marine businesses. The result of this study is that the knowledge of village officials in preparing financial reports is only limited to recording revenues and expenditures, meanwhile in reporting accountability to the government it must follow established procedures. This research is expected to continue as a community service by providing socialization about village accounting to improve the knowledge and skills of BUMDes managers in Pematang Serai Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency, North Sumatra related to knowledge about SOPs for managing BUMDes financial statements.

Keywords: BUMDes, financial reports, village apparatus,

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian yang semakin pesat membuat peran akuntansi sangat dibutuhkan sebagai bantuan dalam mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan. Informasi keuangan disusun untuk mempermudah para pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan setiap perusahaan sangatlah diperlukan tidak terkecuali pada BUMDes. Keberadaan BUMDes menjadi solusi sebagai penambahan pendapatan asli desa sehingga desa tidak hanya bergantung dari dana pemerintah saja. (Risal, et al, 2020)

Badan Usaha Milik Desa atau disingkat dengan BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dana/ atau pelayann umum yang dikelola oleh desa dan/ atau kerja sama anatar desa. Hasil dari laporan keuangan BUMDes ini akan menjabarkan kondisi keuangan serta kinerja yang telah dihasilkan oleh BUMDes tersebut. Pengelola BUMDes harus mencatat semua aktivitas yang telah terjadi dan membukukannya kedalam laporan keuangan. Laporan tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. (Christianingrum, et al, 2021)

Desa Pematang serai merupakan satu dari 23 kecamatan di kabupaten Langkat yang terdiri dari 240 desa dan 37 kelurahan. Dalam kebijakan pemerintah pusat setiap daerah berhak menerima bantuan keuangan sebagai pengembangan perekonomian desa. Desa Pematang Serai

menjadi salah satu desa yang menerima BUMDes untuk peningkatan perekonomian masyarakat desa. Penyaluran BUMDes ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan penyerapan tenaga kerja dimasyarakat desa.(Muhtar et al, 2017)

Desa Pematang Serai adalah salah satu desa di Kabupaten Langkat yang sudah cukup berhasil dan transparan dalam pengelolaan dana desa. Besarnya keinginan masyarakat desa dalam mempublikasikan segala kegiatan perekonomian desa menjadi cerminan transparansi. BUMDes Pematang Serai dibentuk pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat yang diberi nama Mozaik . BUMDES Mozaik ini bergerak di bidang simpan pinjam, penyewaan peralatan pesta, usaha dagang dan pengelolaan usaha-usaha pertanian dan kelautan.

Banyaknya kegiatan perekonomian dalam bentuk BUMDes, mengharuskan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut untuk memahami pembukuan keuangan. Pembukuan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengolah desa tersebut sehingga transparansi lebih nyata terlihat dan pengolahan keuangan desa menjadi lebih baik lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan desa. Pemahaman yang baik tentang akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar.

STUDI LITERATUR

Badan usaha milik desa yang sering disebut dengan BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memnuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa.

Menurut UU No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Definisi desa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Supripto, *at, al* (2021 : 7), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di bentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. Tujuan utama didirikan BUMDes adalah meningkatkan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat dan menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa. Komitmen pemerintah untuk mengembangkan BUMDes dituangkan dalam aturan perundang undangan, khususnya yang mengatur desa. Sebelumnya pendirian BUM Desa pernah diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 2005 tentang Desa.

Unit Usaha BUMDes terdapat beberapa macam jenis usaha, secara garis besar penggolongan dibagi menjadi 3 jenis, menurut operasi yaitu usaha jasa adalah usaha yang kegiatannya melakukan pelayanan jasa atau menjual jasa kepada pihak lain atau masyarakat. Contohnya: desa wisata, transportasi, bengkel, salon, dan sebagainya, usaha dagang adalah usaha yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Contohnya: dealer motor dan mobil, toko kelontong dan supermarket dan usaha manufaktur, usaha manufaktur sering disebut industri atau pabrikan adalah usaha yang kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi kemudian diperjual belikan kepada masyarakat. Contohnya: industri tekstil, industri roti, konveksi.

Transaksi keuangan adalah kegiatan dari perusahaan yang menimbulkan perubahan pada posisi keuangan (aktiva, hutang, modal) perusahaan, sehingga harus diproses mulai dari

pencatatan sampai dengan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Contoh transaksi misalnya menjual produk, membeli produk, membayar gaji, membayar operasional perusahaan.

Kualitas laporan keuangan yakni hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna buat pengambilan keputusan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa bermanfaat untuk pengguna serta bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang dapat bersumber pada kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan mempunyai laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa terdapatnya penyimpangan.

Penyusunan laporan keuangan BUMDes disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia/ IAI (2018) , SAK EMKM merupakan laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut

Kondisi keuangan atau kekayaan perusahaan disebut dengan Neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan Aktiva dengan Kewajiban/ Hutang dan Modal pemilik Pada saat tertentu. Dalam Neraca ini selalu menunjukkan adanya keseimbangan antara sisi Debet dengan sisi Kredit, Keseimbangan ini selanjutnya disebut dengan persamaan dasar akuntansi. Persamaan Dasar Akuntansi ditunjukkan dengan rumus hubungan saling keterkaitan antara: Aktiva dengan Kewajiban/ Hutang utang dan Modal.

Tahap awal sebelum menyusun laporan keuangan, dilakukan pencatatan transaksi bisnis secara teratur. Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomis dari suatu perusahaan yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan maupun hasil operasi perusahaan tersebut. Setiap transaksi dalam perusahaan merupakan informasi awal yang harus dicatat, sehingga nantinya dapat menghasilkan laporan keuangan.

Setelah proses pencatatan transaksi dalam perusahaan, langkah selanjutnya adalah transaksi tersebut dibukukan oleh bagian akuntansi dengan membuat buku pencatatan

Langkah terakhir adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014). Laporan keuangan perusahaan akan membuktikan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, pendekatan fenomenologis dapat diawali dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena apa yang diteliti, melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku subjek, kemudian, peneliti melakukan penggalian data atau informasi berupa bagaimana pemaknaan subjek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalian data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada subjek atau informasi dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana subjek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain. Metode kualitatif merupakan metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang

alamiah. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pihak terkait. Lokasi Penelitian dilakukan pada Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan pada Maret tahun 2022. Sampel penelitian ini adalah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu perangkat desa yang berhubungan langsung dengan kegiatan BUMDes yaitu ketua BUMDes sebagai pembaca informasi akuntansi dan Bendahara BUMDes sebagai penyusun laporan keuangan BUMDes . Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto.

HASIL

Desa Pematang serai merupakan salah satu desa di kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten langkat, provinsi Sumatera Utara. Jarak Dari Kota medan ke Desa Pematang Serai ini Kira-kira 75 Km yang dapat ditempuh dengan waktu lebih kurang 2 jam. Di Desa Pematang Serai terdapat 7 dusun yang berbatasan langsung dengan tepi sungai. Masyarakat di Desa pematang serai bermata pencarian nelayan, petani, peternakan, perikanan, pengerajin, industry rumahan, dan wisata. Desa Pematang Serai berbatasan langsung dengan beberapa desa diantaranya Desa Baja Kuning, Desa Pulau Banyak, Desa Teluk Bakung. Dimana Desa Pematang Serai merupakan salah satu desa yang memiliki obyek wisata bernama GEOL (Getek Online). Adapun prioritas pembangunan Desa Pematang Serai adalah untuk kepentingan seluruh masyarakat desa. Yang mencakup Sarana dan prasarana, pembangunan jalan, pembangunan dan peninggian selokan di setiap jalan, tempat peribadatan berupa Mesjid dan Vihara, dan tempat wisata.

Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada perangkat desa khususnya yang berhubungan dengan pelaksa BUMDes Mozaik yaitu ketua BUMDes Mozaik yaitu pengguna informasi laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan penyusun laporan keuangan yaitu bendahara dari BUMDes Mozaik.

Pertanyaan wawancara yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan akuntansi dasar hingga penyusunan laporan keuangan.

Hasil informasi yang didapat dari wawancara pada ketua BUMDes adalah bahwa beliau belum terlalu paham dalam istilah-istilah dalam akuntansi misalnya kata-kata asset, liabilitas dan ekuitas. Bagian-bagian dari asset itu apasaja, begitu juga bagian dari liabilitas dan ekuitas. Beliau hanya mengetahui berapa penerimaan dan pengeluaran dari usaha desa tersebut sehingga dari pengurangan dua komponen tersebut didapatlah keuntungan yang diperoleh. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar akuntansi dan laporan akuntansi tidak dapat dijawab oleh beliau. Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketua dari BUMDes Mozaik belum paham mengenai laporan keuangan secara baik.

Hal ini dapat dimaklumi karena beliau tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi,. Namun beliau mengetahui cara mengkoordinasikan dan mengelola keuangan BUMDes tersebut dengan baik tetapi masih dengan cara sederhana yaitu dengan melihat penerimaan dan pengeluaran sehingga diperoleh hasil keuntungan yang kemudian akan diporsikan sesuai presentasi yang sudah disepakati perangkat desa dan masyarakat untuk kemaslahatan penduduk desa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada bendahara BUMDes Mozaik adalah bahwa beliau tahu sedikit tentang istilah-istilah dalam akuntansi, misalnya bagian dari asset itu adalah seperti kas, perlengkapan usaha, dan asset-aset tetap milik BUMDes, begitu juga dengan kewajiban yaitu hutang-hutang atau pencatatan pinjaman usaha masyarakat. Hal ini dikarenakan bendahara harus mencatat semua transaksi yang terjadi. Namun pencatatan yang dilakukan oleh bendahara BUMDes masih banyak dilakukan secara manual yaitu dengan mencatat semua kedalam buku catatan. Bendahara sedang berusaha untuk memindahkan dokumen-dokumen tersebut kedalam excel agar tingkat kesalahan (*human error*) menjadi semakin lebih sedikit.

Akan tetapi dalam penyusunan laporan keuangan secara baik dan benar belum dapat dilakukan oleh bendahara.

Dari hasil wawancara kepada bendahara BUMDes Mozaik dapat disimpulkan bahwa beliau belum memahami dalam penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas maka penelitian akan membahas bagaimana pemahaman perangkat desa BUMDes Mozaik tentang akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan BUMDes sangatlah penting karena dengan adanya laporan keuangan tersebut maka penyampaian informasi akuntansi akan lebih detail terlebih lagi tentang perkembangan BUMDes sebagai lembaga usaha mulai dari perkembangan omset, laporan rugi/laba dan struktur permodalannya. Laporan yang baik akan memudahkan BUMDes melakukan pengembangan diri menjadi lembaga usaha yang lebih besar. Selain itu juga laporan keuangan yang baik akan menjadi antisipasi jika terjadi kemerosotan omset atau daya jual sehingga ketua BUMDes bias mengambil langkah-langkah sebelum usaha bangkrut.

Laporan keuangan jelas sangat penting untuk mengetahui untuk apa saja dana BUMDes digunakan. Jangan sampai dana malah habis untuk kegiatan yang tidak produktif.

Berdasarkan SAK EMKM, dapat dikatakan bahwa mekanisme penyusunan laporan keuangan BUMDes Mozaik belum melalui tahap yang seharusnya dilakukan, Sebelum masuk ke laporan keuangan, penyusun laporan keuangan yakni bendahara BUMDes harus mengetahui tentang transaksi keuangan. Pencatatan transaksi merupakan langkah awal untuk mencatat berbagai perubahan posisi keuangan dari sebuah perusahaan yang dilakukan secara kronologis, dengan metode-metode tertentu sehingga hasil pencatatan dapat di komunikasikan kepada pihak lainnya berupa laporan keuangan. Penyusun laporan keuangan harus mampu menggolongkan transaksi-transaksi tersebut kedalam akun yang sejenis. Pengelompokan akun sejenis ini digunakan agar mengetahui jumlah saldo akhir dari setiap akun. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyusun saldo-saldo tiap akun tersebut kedalam bentuk laporan keuangan sehingga dari neraca dapat dilihat asset, kewajiban serta jumlah modal yang tersisa.

Tanpa mengetahui hal-hal dasar mengenai penyusunan laporan akuntansi tersebut maka akan sulit suatu perusahaan atau usaha untuk mendapatkan informasi keuangan yang tepat sehingga pengguna informasi akuntansi tersebut akan sulit untuk mengambil keputusan dalam hal keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN

Dari Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan di bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yang dapat diambil mengenai pemahaman penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Pematang Serai yakni ketua dan Bendahara BUMDes belum memahami sepenuhnya pencatatan akuntansi serta istilah-istilah dalam akuntansi serta penyusunan laporan keuangan yang baiknya, perangkat desa khususnya Ketua dan Bendahara BUMDes telah mendapatkan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDes namun belum paham sehingga menginginkan pelatihan lebih lanjut dan perangkat Desa khususnya Ketua dan Bendahara BUMDes sangat antusias untuk mendapatkan pelatihan yang lebih baik lagi dalam penyusunan laporan keuangan.

REFERENSI

- Ahmad. (2015). *Intermediate Accounting*. Jakarta : Av Publisher.
- Christianingrum, Et Al., *Sosialisasi Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi Lamikro Bumdes Mayang, Ikraith- Abdimas, Vol.4, No.2 ,Bulan Juli, 2021, H.136*
- Gumanti, Tatang Ary; Morljsfi ; Elok Sri Utami. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Muhtar, m., putro, d.a., & sutaryo, s. (2017). Penentuan transparansi pemerintah daerah : sebuah studi pada pemerintah daerah di indoneisaia, jurnal akuntansi \$ auditing indonesia, 21(2). 141-156. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss2.art6>
- Irawan. (2017). Research methodology : aplikasi dan teknik mengolah data. Medan: smartprint publisher.
- Mahmudi. (2018). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: uii press yogyakarta.
- Mulyadi. (2013). Sistem akuntansi. Jakarta : salemba empat.
- Risal, et al., eds, pendampingan akuntansi dan keuangan bumdes sedahan jaya kecamatan sukadana kabupaten kayong utara, jurnal pengabdian masyarakat, vol 2 no 1 bulan juni 2020, h.51.
- Sujarweni, v. W. (2019). Akuntansi bumdes (badan usaha milik desa). Yogyakarta: pt pustaka bary.
- Suripto et, al. Akuntansi manajemen. Bandung: media sains indonesia. 2021
- Tanjung, a. H. (2020). Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual untuk skpd. Bandung: alfabeta.
- Gayatri, & Latrini, M. Y. (2018). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa Dan Kualitas Laporan Keuangan Desa. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 13(2), 113.
<https://doi.org/10.24843/Jiab.2018.V13.I02.P05>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2013). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung : Lingga Jaya.
- Zuldafrial. (2012). Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), H.3.